

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tak terpisahkan dari kesehatan umum dan perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi merupakan keadaan rongga mulut yang mencakup gigi, gusi, serta jaringan penyangga gigi dalam kondisi bebas dari penyakit, nyeri, maupun gangguan lainnya. Gigi yang sehat memungkinkan seseorang menjalankan fungsi mulut secara optimal, seperti mengunyah makanan, berbicara dengan jelas, dan tersenyum dengan percaya diri (Fatimah, dkk., 2024). Kondisi mulut harus selalu dirawat dengan baik, jika tidak dijaga dengan baik maka menimbulkan berbagai penyakit gigi dan mulut mulai dari masalah ringan seperti sariawan dan karies gigi hingga gangguan yang lebih berat, termasuk periodontitis dan kanker mulut (Kristiani, 2025).

The Global Burden Of Diseases Study menyatakan bahwa hampir setengah dari populasi penduduk dunia yaitu 3,5 milyar jiwa mengalami masalah pada kesehatan gigi dan mulut (WHO, 2022). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, 56,9% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Dikalangan anak sekolah 46,9% memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, pada remaja usia 15-24 tahun 47,3% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Provinsi Jawa Barat terdapat 63,4% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (SKI, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), (2023), menunjukkan kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia cenderung kurang baik, 6,8% masyarakat mengalami kegoyangan pada giginya, pada rentang anak sekolah 4,5% mengalami kegoyangan gigi, diusia 15-24 tahun 2,7% mengalami kegoyangan gigi, di Jawa Barat sendiri 8,4% masyarakat mengalami kegoyangan pada giginya. 8,7% masyarakat Indonesia mengalami gusi berdarah, dikalangan anak sekolah 7,4% sering mengalami gusi berdarah, usia 15-24 tahun yang sering mengalami gusi berdarah sebanyak 8,7%, serta 8,7% masyarakat Jawa Barat mengalami gusi

berdarah. Kegoyangan gigi dan gusi sering berdarah merupakan salah satu tanda adanya karang gigi, namun hanya 12,5% masyarakat Indonesia yang datang untuk melakukan pembersihan karang gigi. Data di Jawa Barat sendiri hanya 14,1% masyarakat yang melakukan pembersihan karang gigi. Sebanyak 18,8% dikalangan remaja usia 15-24 tahun yang datang ke fasilitas kesehatan untuk melakukan perawatan pembersihan karang gigi.

Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut pada penduduk di Kota Banjar mengenai pembersihan karang gigi sebesar 1,04%, dan dikarenakan belum adanya target untuk pembersihan karang gigi maka dari itu pentingnya edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah permasalahan karang gigi (Kemenkes R. I., 2025).

Beragam jenis penyakit yang dapat menyerang gigi dan mulut, salah satunya yaitu karang gigi. Karang gigi atau *calculus* merupakan plak yang telah mengalami proses *mineralisasi* sehingga menjadi keras dan menempel kuat pada permukaan gigi (Djais, 2022). Karang gigi dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, penelitian oleh Sumi, dkk., 2023, menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh jumlah responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebesar 59,6%, berdasarkan usia paling banyak usia 16 tahun sebesar 63,9%, berdasarkan status *calculus indeks* paling banyak adalah sedang sebesar 60,1%. Hasil uji statistik *Kendall tau* didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Pembersihan karang gigi (*scaling*) merupakan tindakan untuk membersihkan karang gigi dengan menggunakan alat manual atau alat elektrik (SKI, 2023). *Scaling* merupakan prosedur pembersihan mendalam yang dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi untuk menghilangkan karang gigi, yang membantu mengatasi *gingivitis* (Fatimah, dkk., 2024). *Scaling* merupakan proses pembersihan plak dan *calculus* dari permukaan gigi, baik *subgingiva* ataupun *supragingiva*. Tujuannya adalah untuk mengembalikan kesehatan gigi dengan cara membersihkan semua elemen yang menyebabkan radang gusi dan bau mulut seperti plak, *calculus*, dan *endotoksin* dari permukaan gigi (Putri, dkk., 2022).

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh munculnya berbagai tugas dan tuntutan perkembangan. Fase ini, individu telah menunjukkan tingkat kematangan yang

lebih baik dibandingkan masa kanak-kanak, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab sebagaimana orang dewasa. Remaja berada dalam proses pencarian jati diri, yaitu upaya memahami identitas pribadi, menentukan arah kehidupan, serta mencoba berbagai peran dalam lingkungan sosial. Kondisi tersebut mendorong remaja untuk lebih banyak berinteraksi dan mengidentifikasi diri dengan kelompok sebaya sebagai sarana memperoleh penerimaan sosial dan pengakuan terhadap keberadaannya (Nur, dan Daulay, 2020). Masa remaja awal atau anak kelas 10 sampai 11 SMA umumnya berlangsung antara usia 14 hingga 16 atau 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir dimana sudah menginjak kelas 12 dimulai sekitar usia 16 atau 17 hingga 18 tahun, yaitu ketika seseorang telah mencapai kematangan secara hukum. Dikatakan bahwa periode remaja akhir merupakan tahap yang relatif singkat dalam rentang perkembangan individu (Marwoko, 2019).

Anak-anak dan remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, oleh sebab itu pemberian pemahaman dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta pencegahan penyakit gigi dan mulut menjadi sangat diperlukan. Banyak siswa yang menunjukkan motivasi rendah dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Motivasi sendiri berperan sebagai pendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau memenuhi kebutuhan tertentu, yang dapat bersumber dari dorongan *internal* maupun *eksternal* dan memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa (53,6%) berada pada kategori motivasi rendah, sedangkan 29 siswa (51,8%) memiliki perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik. Disimpulkan bahwa motivasi pada remaja berperan secara signifikan dalam membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut (Azwar, dan Liana, 2025).

Penelitian oleh Nurwahidah, dkk., (2021), menyatakan cara efektif dalam meningkatkan motivasi remaja salah satunya adalah dengan menggunakan media edukasi yang menarik dan mudah diakses, seperti video edukatif. Media video mampu menyampaikan pesan kesehatan secara visual dan auditif, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan media cetak. Media video dapat

menampilkan proses nyata seperti tindakan *scaling* dan dampak dari kebersihan gigi yang buruk, yang secara psikologis dapat meningkatkan motivasi untuk bertindak. Penelitian lain mendukung efektivitas media video dalam edukasi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat bantu mengajar memberikan satu pengalaman baru kepada peserta didik. *Diskriptiv analisis* menunjukkan rata-rata responden suka menggunakan video dalam pembelajaran sebesar 54,55 % dengan standar deviasi.

Survei awal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2026 pada 10 responden di SMAN 1 Banjar didapatkan hasil sebanyak 7 siswa (70%) memiliki minat pembersihan karang gigi dengan kriteria motivasi rendah, dan 3 siswa (30%) memiliki kriteria motivasi sedang untuk melakukan pembersihan karang gigi. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMAN 1 Banjar, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di bidang promotif belum optimal, sehingga perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media video yang dianggap efektif untuk menarik minat siswa dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut demi tercapainya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media video terhadap motivasi perawatan *scaling* pada siswa Kelas X-3 SMAN 1 Banjar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media video terhadap motivasi perawatan *scaling* pada siswa Kelas X-3 SMAN 1 Banjar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media video terhadap motivasi perawatan *scaling* pada siswa Kelas X-3 SMAN 1 Banjar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis motivasi siswa dalam melakukan perawatan *scaling pre*/sebelum edukasi melalui video.

1.3.2.2 Menganalisis tingkat motivasi siswa dalam melakukan perawatan *scaling post*/sesudah edukasi melalui video.

1.3.2.3 Menganalisis pengaruh media video terhadap peningkatan motivasi perawatan *scaling*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi siswa: Dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melakukan *scaling* secara rutin.

1.4.2 Bagi guru pembina UKS: Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan program edukasi kesehatan gigi berbasis media video.

1.4.3 Bagi tenaga kesehatan: Menjadi referensi dalam memilih metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja.

1.4.4 Bagi peneliti lain: Sebagai dasar penelitian lanjutan terkait efektivitas berbagai media edukasi terhadap perilaku kesehatan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Tahun	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan tingkat pengetahuan tentang karang gigi terhadap kalkulus index dan motivasi tindakan pembersihan karang gigi pada pasien program bebas fokal infeksi gigi dan mulut di RS Ortopedi Prof.Dr.R.Socharso Surakarta.	2025	Erlinawati, Y	- Variabel dependent : motivasi <i>scaling</i> . - Alat ukur kuesioner.	- Tempat dan waktu. - Variabel independent : pengetahuan tentang karang gigi.
2.	Gambaran pengetahuan tentang karang gigi dan minat <i>scaling</i> pada siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti.	2022	Widianti, I. R	- Sasaran responden anak SMA/Sederajat. - Sama-sama mengangkat kasus tentang <i>scaling</i> .	- Tempat dan waktu. - Variabel independent : pengetahuan tentang karang gigi. - Faktor yang diteliti berbeda (minat dengan motivasi).
3.	Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video terhadap upaya peningkatan motivasi dan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMPN 3 Gegesik Kabupaten Cirebon.	2022	Hapsari, N. R	- Menggunakan media video. - Sama-sama membahas motivasi siswa.	- Sasaran Responden. - Tempat dan waktu.